

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Hipertensi juga merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama, permasalahan tersebut semakin meningkat. Sebagaimana yang telah di perkirakan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa pada tahun 2025 nanti, 1,5 milyar orang didunia akan menderita Hipertensi pada tiap tahunnya. Hipertensi atau yang sering dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yakni 120/80 mmHg (Yashinta, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa batas tekanan darah yang normal yakni kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dapat dikatakan sebagai Hipertensi hal ini berlaku untuk batas usia 18 tahun keatas. Hipertensi dapat diklasifikan menjadi 2 jenis, yakni Hipertensi primer atau esensial yang dimana sebanyak 90% kasus Hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya. dan Hipertensi sekunder dimana sebanyak 10% kasus Hipertensi yang disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung dan gangguan ginjal (Irene, 2019).

WHO juga menyatakan bahwa negara yang berpenghasilan tinggi atau negara maju memiliki prevalensi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara yang berpenghasilan rendah atau berkembang. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menyatakan bahwa prevalensi Hipertensi tertinggi berada pada negara Afrika atau negara berkembang dengan prevalensi 46% sedangkan prevalensi Hipertensi terendah berada pada negara Amerika atau negara maju dengan prevalensi 35% (Jocye, 2015).

Hampir dua pertiga dari penduduk di dunia menderita Hipertensi di antaranya berada pada negara yang masih berkembang dan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagaimana menurut data dari WHO pada tahun 2015 bahwa Hipertensi menyebabkan 8 juta kematian pertahun di seluruh dunia dan 1,5 juta pertahun di wilayah Asia Tenggara.

Jika melihat data yang ada pada saat ini mengenai perkembangan kasus kematian di dunia yang disebabkan oleh penyakit Hipertensi yang semakin meningkat serta dengan bertambahnya jumlah penduduk di setiap negara memungkinkan bahwa kasus ini akan terus bertambah setiap tahunnya. Dan kini Penyakit Hipertensi ini sekarang telah menjadi salah satu permasalahan kesehatan di dunia dan termasuk negara Indonesia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Institute For Health Metrics and Evaluation* (IHME) bahwa pada tahun 2017 di sebutkan bahwa dari total 1,7 Juta kematian di Indonesia di dapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah (Hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan Obesitas sebesar 7,7%.

Hal tersebut dapat di lihat sebagaimana hasil laporan oleh Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa Hipertensi di Indonesia menunjukkan angka prevalensi pada penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%

Hipertensi di Indonesia dapat dikatakan sebagai suatu tantangan besar, hal ini dikarenakan Hipertensi merupakan kondisi yang sering dijumpai dalam pelayanan kesehatan primer. Hal ini menjadi masalah kesehatan dengan prevelensi yang tinggi. Prevelensi Hipertensi di Indonesia yang didapat dari pengukuran pada kelompok umur ≥ 18 tahun mencapai 25,8% yang tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan prevalensi Hipertensi di Gorontalo mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013, naik menjadi 34,1% pada tahun 2018. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 tersebut menunjukah bahwa untuk provinsi Gorontalo penyakit Hipertensi menempati urutan ke-6 dengan prevalensi 8,4%. Adapun Hipertensi tertinggi berada pada provinsi Sulawesi utara dengan prevalensi 13,2% dan Hipertensi terendah berada pada provinsi Papua dengan prevalensi 4,4% dari seluruh wilayah provinsi di Indonesia.

Prevalensi Hipertensi di Gorontalo berdasarkan pengukuran pada umur ≥ 18 tahun telah mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013, naik menjadi 34,1% pada tahun 2018. Yang sebelumnya pada tahun 2013 berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar bahwa prevalensi di Gorontalo, tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo sebesar 41,0%, yang kemudian di ikuti oleh Kabupaten Bone Bolango sebesar 29,7%,

kemudian Kota Gorontalo sebesar 22,2%, Gorontalo Utara sebesar 22,1%, dan Pohuwato sebesar 20,1%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bone Bolango bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 16,52%. Dengan jumlah Penderita Hipertensi terbanyak ditahun 2018 terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Kabila sebesar 23,35% dan disusul dengan wilayah kerja Puskesmas Pinogu sebesar 28,08% dan yang terendah adalah wilayah kerja Puskesmas Ulanta 11,4% penderita Hipertensi.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan sebanyak 45,73% Penderita Hipertensi, dengan jumlah penderita kasus penderita Hipertensi terbanyak pada tahun 2019 terdapat pada Wilayah Kerja Puskesmas Kabila sebanyak 72,21%, di susul oleh Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu sebanyak 29,15%, dan yang terendah terdapat pada Wilayah Kerja Puskesmas Botupingge sebanyak 26,1% penderita Hipertensi.

Berdasarkan hasil survey awal pada wilayah kerja Puskesmas Pinogu untuk jumlah penderita Hipertensi masih sangatlah tinggi dimana pada tahun 2018 terdapat 123 orang atau sebanyak 28,08% penderita Hipertensi yang kemudian pada tahun 2019 sebanyak 218 orang atau sebanyak 29,15% penderita Hipertensi.

Pada tahun 2020 berdasarkan hasil survey awal bahwa sampai pada bulan oktober jumlah penderitanya Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pinogu sebanyak 27,26% yang terbagi dalam 5 Posbindu. Dimana Posbindu yang paling tertinggi jumlah penderita Hipertensinya ialah Posbindu Pinogu Permay sebanyak 29,23% dan disusul

oleh Posbindu Dataran Hijau sebanyak 28,92%, kemudian Posbindu Bangio sebanyak 22,52%, kemudian Posbindu Pinogu sebanyak 20,82% dan yang terendah ialah Posbindu Tilonggabila yakni hanya 17,65% penderita Hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pinogu pada tahun 2020 (Januari-Oktober) masih sangat tinggi dengan prevalensi 27,26%.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di dapat dari hasil wawancara pada 10 orang responden dimana 7 orang laki-laki yang menderita Hipertensi atau diastoliknya >90 mmHg dan terkategori sebagai perokok sedang, dimana dalam sehari mereka menghabiskan 11-20 batang rokok, serta masih gemar mengkonsumsi kopi secara berlebihan bahkan dalam sehari mereka bisa menghabiskan kopi 2-3 gelas. Dan 3 orang perempuan yang menderita Hipertensi atau diastoliknya >90 mmHg dimana 2 orang di antaranya terkategori perokok ringan atau hanya mampu menghabiskan ≤ 10 Batang rokok dalam sehari dan 1 orang terkategori perokok sedang yang mampu menghabiskan 11-20 batang rokok dalam sehari dan ketiganya sering mengkonsumsi kopi secara berlebihan dengan frekuensi minum kopi 2-3 gelas dalam sehari.

Dari hasil observasi tersebut bisa digambarkan bahwa ada faktor yang menjadi penyebab terjadinya Hipertensi, antara lain di karenakan oleh peningkatan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, padahal biaya pengobatan Hipertensi masih mahal. angka kejadian Hipertensi yang terjadi di masyarakat tersebut ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan merokok, pola makan yang tidak teratur, stress dan obesitas.

Merokok juga menjadi salah satu penyebab dari terjadinya penyakit Hipertensi. Merokok telah menyebabkan 5,4 juta orang meninggal setiap tahunnya. Sebagaimana penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa merokok dapat meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Sehingga merokok dan Hipertensi dapat dikatakan sebagai dua faktor risiko terpenting dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak (Irene, 2019).

Kebiasaan masyarakat Pinogu yang masih gemar merokok juga di curigai sebagai salah satu penyebab terjadinya Hipertensi. Hal ini berdasarkan data yang di dapat pada hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas Pinogu bahwa jumlah pasien penderita Hipertensi yang masih gemar merokok sebanyak 44.04%.

Kebiasaan minum kopi juga di curigai sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi. Sebagaimana di ketahui bahwa kopi merupakan minuman yang mengandung kafein yang sangat besar dan memiliki efek terhadap tekanan darah secara akut, terutama pada penderita Hipertensi. Hal ini di karenakan Kopi yang di minum dan masuk kedalam tubuh akan di distribusikan keseluruh tubuh oleh aliran darah trkatus gatro intensial dalam waktu sekitar 5-15 menit. Dan absorpsi kafein dalam seluruh pencernaan mencapai kadar 99% yang kemudian akan mencapai puncak di aliran darah dalam waktu 45-60 menit (Evi,2016). Dan Pinogu di ketahui sebagai wilayah produksi kopi di Provinsi Gorontalo, dan berdasarkan hasil survey bahwa penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pinogu yang gemar meminum kopi sebanyak 67% Orang, dan hampir semua masyarakat Pinogu gemar minum Kopi.

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah di uraikan bahwasanya terdapat hubungan antara Merokok dan minum Kopi yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya Hipertensi. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk meneliti **Hubungan Merokok dan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Indonesia pada tahun 2018, Hipertensi menunjukkan angka prevalensi pada penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Dan menjadikan Hipertensi sebagai faktor risiko yang menyebabkan kematian di Indonesia sebesar 23,7%.
2. Prevalensi Hipertensi di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013, menjadi 34,1% pada tahun 2018 dan menjadikan provinsi Gorontalo berada pada urutan ke-6 dan termasuk pada 10 Besar prevalensi Hipertensi tertinggi di Indonesia.
3. Kabupaten Bone Bolango Sebagai Kabupaten yang menempati peringkat ke-2 tertinggi jumlah kasus Penderita Hipertensi sebanyak 45,73% pada tahun 2019 yang sebelumnya berjumlah 16,52% pada tahun 2018.
4. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa jumlah penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pinogu masih tergolong banyak, sebesar 27,26% orang yang tersebar di 5 Posbindu.
5. Tingginya jumlah pasien Hipertensi yang merokok di wilayah kerja Puskesmas Pinogu sebanyak 44,04% penderita Hipertensi dan yang gemar

minum kopi di Wilayah kerja Puskesmas Pinogu sebanyak 67%. Penderita Hipertensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam kajian penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu
2. Mengetahui Kebiasaan Minum Kopi di Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu
3. Mengetahui Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu
4. Mengetahui Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu
5. Mengetahui Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pinogu

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan merokok dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian Hipertensi pada wilayah kerja Puskesmas Pinogu

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui merokok di wilayah kerja Puskesmas Pinogu.
2. Untuk mengetahui kebiasaan minum kopi di wilayah kerja Puskesmas Pinogu.
3. Untuk mengetahui kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pinogu.
4. Untuk menganalisis hubungan merokok dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pinogu.

5. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pinogu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu dalam kesehatan masyarakat dan khususnya mengenai hubungan kebiasaan merokok dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian Hipertensi.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Puskesmas Pinogu

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi Puskesmas Pinogu. Terlebih untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam perencanaan program untuk menekan kelonjakan dari kasus Hipertensi.

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai kejadian Hipertensi, dan khususnya pasien penderita Hipertensi untuk dapat melakukan upaya-upaya pencegahan serta terapi Hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai ajang untuk pengaplikasian teori serta untuk melatih pola fikir peneliti secara sistematis dalam menghadapi permasalahan kesehatan terutama dalam bidang kesehatan dan promosi kesehatan.